

## Lampiran 1

### BIODATA/CURRRICULUM VITAE

#### I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Febriyani Dwi Putri Ramadhan
1.2	Jenis Kelamin	Perempuan
1.3	NPM	20130710073
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Brebes, 08 Februari 1995
1.5	Alamat Asal	Jalan H. Ibrahim No. 51 Desa Kluwut-Bulakamba Brebes
1.6	Alamat Sekarang	Jalan Wates 3,5 Rt. 01 Ngastiarjo, Rojodadi, Kasihan Bantul Yogyakarta
1.7	Nomor HP	0812-9672-6118
1.8	Alamat e-mail/kontak lain	<a href="mailto:Febyfeby8@gmail.com">Febyfeby8@gmail.com</a>

#### II. RIWAYAT PENDIKAN

Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama	Alamat
2013 - 2017	PT (Prodi/Fakultas/PT)	UMY (KPI FAI UMY)	Jln Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan,Bantul , Yogyakarta
2009 - 2012	SMA/Sederajat	SMK NEGERI 1 BREBES	Jln Diponogoro. Brebes
2006 - 2009	SMP/Sederajat	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLUWUT BREBES	Jln Raya Kluwut
2000 - 2006	SD/Sederajat	MI AL-MUJAHIDIN 1 KLUWUT BREBES	Jln Raya Kluwut

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

<b>Tahun</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
2008	Kursus Kompetet Microsoft Office di SMP Muhammadiyah 01 Kluwut-Brebes
2009	Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Aquarius
2012	Pendidikan Intensif di Lembaga Ganesha Operation
2013	Pendidikan Intensif di Lembaga Primagama

### IV. PENGALAMAN PRAKTEK LAPANGAN

2011	Dindukcapil (Dinas Pencatatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kab. Brebes
2016	Kejaksaan Tinggi DIY

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata tidak dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Yogyakarta, 27 April 2017

Febriyani Dwi Putri Ramadhan

## Lampiran 2

### Gambar 4.0

Senin 02 Jan 2017, 15:10 WIB  
**Terduga Penganiaya Siswi SD Ini Mengaku  
Punya Ilmu Kebatinan**  
Muhajir Arifin - detikNews



Terduga pelaku penganiayaan siswi SD/Foto:  
Muhajir Arifin

**Pasuruan** - Yanto (35), pria diduga menganiaya siswi kelas 3 SD berusia 9 tahun, yang ditemukan di jurang lereng Arjuno, Pasuruan, mengaku memiliki ilmu kebatinan.

Namun meski menganggap dirinya memiliki ilmu kebatinan, Yanto enggan disebut dukun. "Saya bukan dukun, saya hanya punya ilmu kebatinan," kata Yanto kepada wartawan saat di Ruang Unit PPA Polres Pasuruan, Senin (2/1/2017).

Pengakuan pria yang tangannya bertato ini dianggap polisi sering ngelantur. Bahkan setiap ditanya polisi atau wartawan, bapak dua anak ini selalu mengatakan lupa apa yang telah terjadi. Saat ditangkap pertama kali, Yanto mendadak hilang ingatan.

Hingga 4 hari berlalu, polisi belum menjalani pemeriksaan. Sebab polisi masih menunggu hasil kejiwaan dari RS Jiwa Lawang-Malang, untuk menentukan status hukumnya.

"Kami tak mau semata-mata percaya dengan kata-kata korban yang menjawab lupa atau tak ingat apa-apa. Kami butuh keterangan ahli untuk menentukan apakah dia siap diperiksa atau tidak secara kejiwaan," kata Kapolres Pasuruan AKBP Muhammad Aldian.

Korban ditemukan tak berdaya di jurang tak jauh dari desanya setelah hilang 10 jam. Korban hilang Kamis (29/12) pukul 12.00 WIB dan ditemukan 22.00 WIB.

Saat ditemukan, kondisi anak yatim ini penuh luka. Wajahnya lebam diduga akibat pukulan dan kemaluan korban berdarah. Selang beberapa jam, polisi mengamankan Yanto (35), ayah dua anak yang juga tetangga korban. **(fat/fat)**

## Gambar 4.1

Rabu 04 Jan 2017, 12:27 WIB

### Sidang Kasus Penyerangan Pelajar hingga Tewas di Bantul Tertutup

Edzan Raharjo - detikNews



Pengamanan sidang di Pengadilan Negeri Bantul (Edzan Raharjo/detikcom)

**Bantul** - Sidang kasus penyerangan dan pengeroyokan pelajar hingga tewas di Bantul berlangsung tertutup. Sidang perdana di PN Bantul dengan agenda pembacaan dakwaan ini mendapat penjagaan ketat dari aparat kepolisian.

Penyerangan yang terjadi pada Desember 2016 ini mengakibatkan pelajar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Adnan Wirawan Ardiyanta(16) tewas dan sejumlah pelajar lainnya mengalami luka-luka. Sidang digelar di ruang sidang anak PN Bantul. Keluarga korban dan keluarga para pelaku hadir di PN Bantul. Sepuluh orang pelaku mendapat pengamanan ketat dari polisi.

Humas PN Bantul Zainal Arifin mengatakan jumlah tersangka yang menjalani sidang sebanyak 10 orang. Karena merupakan perkara anak, sidang bersifat tertutup.

"Karena anak-anak, mereka didampingi orang tuanya. Status tersangka semuanya pelajar," kata Zainal Arifin di PN Bantul, Rabu (4/1/2017).

Para pelaku didakwa pasal berlapis, yakni melanggar Pasal 80 ayat 3 *juncto* Pasal 76 c UU 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

korban dan keluarga para pelaku hadir di PN Bantul. Sepuluh orang pelaku mendapat pengamanan ketat dari polisi.

Humas PN Bantul Zainal Arifin mengatakan jumlah tersangka yang menjalani sidang sebanyak 10 orang. Karena merupakan perkara anak, sidang bersifat tertutup.

"Karena anak-anak, mereka didampingi orang tuanya. Status tersangka semuanya pelajar," kata Zainal Arifin di PN Bantul, Rabu (4/1/2017).

Para pelaku didakwa pasal berlapis, yakni melanggar Pasal 80 ayat 3 *juncto* Pasal 76 c UU 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dan Pasal 170 KUHP tentang Penganiayaan. (rvk/rvk)

## Gambar 4.2

Minggu 08 Jan 2017, 11:05 WIB

### Polisi Limpahkan Berkas Bandit Sadis di Ogan Ilir ke Kejaksaan

Chaidir Anwar Tanjung - detikNews



Foto: Bandit Sadis di Ogan Ilir (ist)

**Ogan Ilir** - Polisi berhasil meringkus Bandit sadis yang biasa beroperasi di Ogan Ilir, Sumsel, Moko Wicaksono (22). Penyidikan terhadap pelaku perampokan dan pemerkosaan ini juga dikebut supaya bisa segera disidangkan.

"Saat ini kita mempersiapkan SPDP tahap dua

korban juga dibawa pelaku. Dari hasil keterangan sejumlah saksi, polisi menyimpulkan Moko adalah pelakunya.

Polisi pun langsung bergerak dan menangkap Moko pada 10 Desember lalu. Namun Moko mencoba melarikan diri dan terpaksa dilumpuhkan dengan peluru yang bersarang di kakinya.

"Kita melakukan penggeledahan di rumah tersangka, ditemukan sepeda motor milik korban. Dalam kasus ini tersangka kita jerat pasal berlapis, pembunuhan, perkosaan dan pencurian," tutup Ginanjar.

(cha/rvk)

untuk sekaligus menyerahkan tersangka. Kita perkirakan awal Februari sudah kita serahkan ke jaksa," kata Kasat Reskrim Polres Ogan Ilir, AKP Ginanjar Aliya kepada **detikcom**, Minggu (8/1/2017).

Ginanjar mengatakan, tersangka Moko ditangkap tim pada 10 Desember lalu. Setelah menangkap, polisi sudah membuat surat pemberitahuan dimulainya penyidikan (SPDP) tahap pertama dan udah diserahkan ke Jaksa dua pekan lalu.

Kasus ini bermula penemuan mayat seorang wanita inisial DSR di sekitar perkebunan tebu Desa Betung I Kec Lubuk Keliat OI pada 20 November 2016. Penemuan mayat perempuan dengan kondisi tanpa busana ini menggegerkan warga sekitar. Dari hasil penyidikan dengan dilakukan visum, diketahui jika korban sebelum dibunuh juga diperkosa.

Tidak hanya itu, barang berharga milik korban seperti motor, hp dan pakaian yang dikenakan

## Gambar 4.3

Minggu 08 Jan 2017, 19:33 WIB

### Buang Bayi ke Sungai, Sepasang Kekasih Ini Ditangkap Polisi

Chaidir Anwar Tanjung - detikNews



Polisi menangkap pasangan yang membuang bayi (Foto: Istimewa)

**Banyuasin** - Sepasang kekasih Suroto (25) dan Aprilia (15) kini harus berurusan dengan Polres Banyuasin, Sumatera Selatan (Sumsel). Penyebabnya, mereka tega membuang bayi mereka ke sungai dari hasil

"Sungai itu jaraknya sekitar 25 meter dari rumahnya. Bayi dalam kardus lantas dihanyutkan," kata Andri.

Selang dua hari, tepatnya hari Senin (2/1/2017), bayi tersebut ditemukan dua warga yang hendak buang hajat pagi itu di sungai.

"Warga lantas melaporkan penemuan itu ke polsek setempat. Dari sana lantas diselidiki dan akhirnya mengarah pada keduanya," kata Andri.

Aprilia kini dirawat di RS Bhayangkara Polda Sumsel di Palembang. Sebab, sejak melahirkan, ia belum pernah mendapat perawatan medis.

"Kondisi Aprilia sempat *ngedrop*. Karena itu, saat ini ia masih mendapat perawatan medis. Keduanya kita kenai Pasal 342 KUHP dengan ancaman maksimal 9 tahun penjara," tutup Andri. (cha/rvk)

hubungan intim di luar nikah.

"Mereka sengaja membuang janin yang baru lahir ke sungai," kata Kapolres Banyuasin AKBP Andri Sudarmadi SIK, MH, kepada **detikcom**, Minggu (8/1/2017).

Keduanya merupakan warga Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, yang ditangkap pada Kamis (5/1/2017). Hubungan asmara keduanya sudah sampai pada tahap hubungan suami-istri. Dari hasil hubungan di luar nikah itu, akhirnya Aprilia melahirkan bayi perempuan.

Aprilia melahirkan bayi pada 31 Desember 2016 sekitar pukul 03.00 WIB. Dia melahirkan di dalam kamarnya sendiri tanpa pertolongan persalinan dari orang lain.

Selanjutnya, bukannya merawat si bayi, Aprilia malah mengambil kardus minuman air mineral. Bayi tak berdosa itu dibungkus dan dibawa ke sungai.



## Gambar 4.4

Selasa 17 Jan 2017, 16:14 WIB

### Narkoba yang Disita di Apartemen Surabaya Nilainya Rp 8,5 Miliar

Imam Wahyudiyanta - detikNews



Foto: Imam Wahyudiyanta

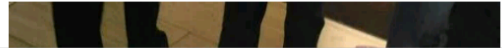
**Surabaya** - Kasus 4,96 kg sabu dan 7.186 butir pil ekstasi yang diungkap Polrestabes Surabaya terkait jaringan internasional. Narkoba tersebut diduga dipasok dari Malaysia.

"Ini jaringan internasional. Diduga dari Malaysia," ujar Kapolrestabes Surabaya Kombespol M Iqbal kepada wartawan di Apartemen Water Place, Selasa (17/1/2017).

Karena itu, kata Iqbal, kasus ini akan terus didalami. Sudah ada nama-nama lain terkait kasus ini yang sudah dikantongi Satuan Narkoba Polrestabes Surabaya. Dan tidak menutup kemungkinan juga akan ada barang bukti lain yang lebih banyak dari hasil pengembangan.

"Nanti kasusnya akan berkembang lewat bantuan Bareskrim Mabes Polri," kata Iqbal.

Kasat Narkoba Polrestabes Surabaya AKBP Roni Faisal Saiful Faton mengatakan bahwa narkoba yang disita di Surabaya ini tidak langsung dari Malaysia, namun transit dulu di Bandung. Dari Bandung, narkoba ini dibawa melalui jalur darat.





Narkoba ditemukan di apartemen nilainya Rp 8,5 miliar Foto: Imam Wahyudiyanta

"Para tersangka ini bertransaksi dengan penyuplainya baik secara langsung maupun dengan sistem ranjau," kata Roni.

Roni tidak menyebut secara langsung nilai nominal narkoba yang berhasil satuannya ungkap. Ia hanya menyebut bahwa satu gram narkoba di pasaran biasanya dijual RP 1-1,2 juta. Sementara harga pil ekstasi di pasaran

maka nilai total narkoba yang diungkap kurang lebih senilai Rp 8,5 miliar.

Polisi mengamankan 4,96 kg sabu dan 7.186 butir pil ekstasi. Barang haram itu diamankan dari tiga tersangka yakni M Faruk (27) warga Jalan Sawah Pulo Tengah-Surabaya, Asep Mohammad Sidik (21) warga Jalan Laswi Cinta Asih-Bandung dan Adi Prasetyo (23) warga Cinta Asih, Bandung.

Barang bukti sebanyak itu diamankan di dua lokasi berbeda yakni di Jalan Dukuh Pakis dan Apartemen Water Place. (iwd/fat)